
Sinergi Pendidikan dan Pariwisata: Strategi Meningkatkan Daya Tarik Perguruan Tinggi Melalui Destinasi Wisata

Yuyun Alfasius Tobondo^{1*}, Abdi Sakti Walenta²

¹ Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Kristen Tentena

² Manajemen, FEKON, Universitas Kristen Tentena

*email: alfa.trumpp@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the importance of synergy between higher education and the tourism sector in enhancing the appeal of universities amid increasingly fierce global competition. Using a library research approach, this study analyzes various literatures exploring the relationship between the two sectors. The findings show that universities can leverage tourism potential as a branding element to strengthen academic image and attract prospective students. Integrating tourism-based curricula, the role of digital technology, and collaboration between universities, governments, and tourism industry players are crucial strategies to create a sustainable ecosystem. This research also highlights the significance of local community empowerment through educational programs and educational tourism. In conclusion, the synergy between higher education and tourism holds significant potential to boost academic appeal and contribute to the development of sustainable tourist destinations.

Keywords : *appeal, collaboration, higher education, tourism, synergy,*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pentingnya sinergi antara pendidikan tinggi dan sektor pariwisata dalam meningkatkan daya tarik perguruan tinggi di tengah persaingan global yang semakin ketat. Melalui pendekatan library research, penelitian ini menganalisis berbagai literatur yang mengkaji keterkaitan antara kedua sektor tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat memanfaatkan potensi pariwisata sebagai elemen branding yang memperkuat citra akademik dan menarik minat calon mahasiswa. Integrasi kurikulum berbasis pariwisata, peran teknologi digital, dan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, serta pelaku industri pariwisata menjadi strategi penting untuk menciptakan ekosistem yang berkelanjutan. Penelitian ini juga mengemukakan pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal melalui program-program pendidikan dan wisata edukasi. Kesimpulannya, sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik akademik dan kontribusi terhadap pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Kata kunci : daya tarik, kolaborasi, pendidikan tinggi, pariwisata, sinergi,.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memegang peran sentral dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan persaingan antarperguruan tinggi yang semakin ketat, institusi pendidikan dituntut untuk merumuskan strategi yang tidak hanya inovatif tetapi juga mampu menciptakan diferensiasi yang jelas dalam menarik minat calon mahasiswa, baik di tingkat nasional maupun internasional (Asmudi et al., 2021). Selama ini, strategi yang diadopsi cenderung bersifat konvensional seperti peningkatan akreditasi, pengembangan kurikulum unggulan, hingga kemitraan industri (Permanasari & Haryanti, 2023). Namun, strategi-strategi tersebut perlu dilengkapi dengan pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan zaman.

Dalam konteks ini, sektor pariwisata memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dioptimalkan oleh institusi pendidikan tinggi. Destinasi wisata tidak hanya memiliki nilai

sebagai daya tarik geografis, tetapi juga dapat diintegrasikan secara strategis dalam upaya memperkuat citra akademik institusi, memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, dan mendorong kolaborasi multidisipliner yang menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis (Fitra Dimento, 2022; Wibowo et al., 2023). Sinergi antara pendidikan dan pariwisata bukanlah sekadar gagasan konseptual, melainkan pendekatan strategis yang dapat memberikan keuntungan timbal balik bagi kedua sektor.

Di sisi lain, pemanfaatan potensi pariwisata dalam konteks pendidikan tinggi masih belum banyak dijadikan objek kajian secara sistematis. Padahal, keterlibatan perguruan tinggi dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan dapat menjadi wahana implementatif dalam meningkatkan relevansi dan keberlanjutan institusi tersebut (Hidayat & Haryati, 2024; Kaburak & Suparno, 2022). Kehadiran kampus di kawasan destinasi wisata juga memiliki potensi untuk membangun sinergi dengan masyarakat lokal melalui program pemberdayaan berbasis pendidikan dan pelatihan (Sanjaya et al., 2023). Sebaliknya, keberadaan destinasi wisata dapat memperkuat positioning institusi pendidikan melalui strategi branding yang mengedepankan kekhasan lokasi dan pengalaman.

Dalam perkembangan lebih lanjut, teknologi digital menjadi penghubung vital antara sektor pendidikan dan pariwisata. Melalui digital marketing, perguruan tinggi dapat mempromosikan tidak hanya program akademik mereka, tetapi juga lingkungan kampus yang berada di tengah-tengah destinasi wisata yang menarik (Wibowo et al., 2023; Kanom & Darmawan, 2020). Pendekatan ini memungkinkan perguruan tinggi untuk meningkatkan visibilitas secara global, menciptakan pengalaman belajar yang holistik, sekaligus memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas lintas disiplin yang berbasis pada potensi lokal dan pariwisata.

Namun, hingga saat ini belum tersedia model konseptual yang komprehensif mengenai bagaimana perguruan tinggi dapat memanfaatkan potensi pariwisata sebagai strategi diferensiasi yang sistematis (Rahman et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk mengisi kesenjangan literatur tersebut dengan mengkaji lebih dalam mengenai strategi integratif antara pendidikan tinggi dan pariwisata. Dengan menjadikan pendekatan library research sebagai landasan metodologis, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk merumuskan strategi peningkatan daya tarik institusi pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pembangunan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya sinergi pendidikan dan pariwisata sebagai pendekatan inovatif dalam menjawab tantangan daya saing perguruan tinggi di era modern. Strategi ini diharapkan mampu memberikan solusi yang aplikatif dalam pengembangan kebijakan institusi, pembelajaran berbasis pengalaman, serta promosi destinasi wisata melalui kolaborasi antara dunia akademik, industri, dan masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi kepustakaan, yang bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara sektor pendidikan tinggi dan pariwisata dalam meningkatkan daya tarik institusi perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghimpun, mengkaji, serta menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan secara sistematis, guna menghasilkan sintesis teoritis yang mendalam sebagai dasar pengembangan strategi sinergi antara dua sektor tersebut.

Metode studi kepustakaan dalam penelitian ini mengandalkan analisis terhadap berbagai literatur ilmiah seperti artikel jurnal, buku akademik, prosiding konferensi, laporan penelitian, dan sumber digital terpercaya yang membahas isu-isu terkait pendidikan tinggi, strategi pemasaran akademik, pengembangan destinasi wisata, serta kolaborasi intersektoral antara pendidikan dan industri pariwisata.

Literatur yang dikaji mencakup penelitian terdahulu mengenai daya saing perguruan tinggi, integrasi pariwisata dalam konteks akademik, sinergi antara lembaga pendidikan dan

pengelolaan destinasi wisata, serta strategi digitalisasi dan pemberdayaan masyarakat. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan repository institusi pendidikan tinggi.

Literatur yang dikumpulkan dievaluasi berdasarkan relevansi, kredibilitas, kebaruan (terbitan lima tahun terakhir diutamakan), serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Hanya sumber yang memiliki relevansi kuat dan kontribusi signifikan terhadap topik yang dianalisis lebih lanjut.

Proses selanjutnya adalah pengelompokan literatur berdasarkan tema-tema utama, seperti: strategi pemasaran pendidikan tinggi, konsep wisata edukatif, peran teknologi dalam promosi institusi akademik, serta pengembangan SDM melalui kolaborasi pendidikan dan pariwisata. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menggali pola, kecenderungan, dan rekomendasi yang muncul dari literatur.

Temuan dari berbagai sumber diintegrasikan untuk membangun kerangka konseptual mengenai sinergi strategis antara pendidikan tinggi dan pariwisata dalam rangka meningkatkan daya tarik institusi akademik. Hasil analisis ini dijadikan dasar dalam perumusan kesimpulan dan saran strategis yang aplikatif.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi teoritis berupa pemahaman yang lebih mendalam terhadap keterkaitan antar sektor, serta implikasi praktis yang dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi, pengelola destinasi wisata, dan pemerintah dalam merancang strategi kolaboratif yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari studi kepustakaan ini menunjukkan bahwa terdapat potensi sinergi yang kuat antara pendidikan tinggi dan sektor pariwisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara strategis oleh banyak perguruan tinggi di Indonesia. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Pendidikan Tinggi sebagai Aktor Penggerak Ekosistem Pariwisata

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Mahasiswa dan dosen dapat dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pelatihan, pendampingan, serta inovasi dalam pengelolaan destinasi wisata lokal. Seperti ditunjukkan dalam penelitian oleh Sanjaya et al. (2023), pelatihan tata kelola wisata oleh civitas akademika berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat lokal serta kemandirian pengelolaan destinasi wisata.

2. Potensi Destinasi Wisata sebagai Daya Tarik Akademik

Destinasi wisata di sekitar lingkungan kampus dapat dimanfaatkan sebagai elemen branding yang memperkuat daya tarik institusi pendidikan. Perguruan tinggi yang berlokasi di kawasan wisata seperti pantai, desa budaya, atau situs warisan dapat menggunakan nilai lokal tersebut untuk menambahkan pengalaman belajar yang khas dan holistik. Daya tarik geografis ini dapat meningkatkan minat calon mahasiswa untuk memilih kampus tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Fitra Dimento (2022) terkait pengaruh daya tarik wisata terhadap minat kunjungan.

3. Pentingnya Integrasi Kurikulum Berbasis Pariwisata

Sejumlah literatur (misalnya Permanasari & Haryanti, 2023; Priyanto, 2018) menekankan perlunya integrasi kurikulum pendidikan tinggi dengan kebutuhan sektor pariwisata. Program studi seperti manajemen pariwisata, perhotelan, dan ekonomi kreatif perlu disesuaikan dengan dinamika industri, termasuk pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung di lapangan. Hal ini akan mempersiapkan lulusan yang kompeten, sekaligus

memberi nilai tambah bagi kampus dalam membangun identitas akademik yang responsif terhadap dunia kerja.

4. Peran Teknologi dan Digital Marketing

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam strategi pemasaran, menjadi krusial dalam menghubungkan pendidikan dan pariwisata. Perguruan tinggi dapat menggunakan media sosial dan website interaktif untuk mempromosikan keunggulan akademik dan geografisnya secara bersamaan. Wibowo et al. (2023) menyebutkan bahwa digital marketing efektif meningkatkan visibilitas institusi, baik sebagai pusat pendidikan maupun sebagai bagian dari ekosistem destinasi wisata.

5. Kolaborasi Multisektor untuk Pembangunan Berkelanjutan

Hasil kajian juga menggarisbawahi pentingnya kemitraan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pelaku industri pariwisata. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat pengelolaan destinasi wisata tetapi juga menciptakan peluang pembelajaran langsung bagi mahasiswa serta inovasi riset terapan. Hidayat & Haryati (2024) mencatat bahwa kerja sama lintas sektor menghasilkan kontribusi konkret terhadap pembangunan ekonomi lokal berbasis edukasi dan wisata.

6. Keterlibatan Masyarakat dan Wisata Edukasi

Konsep wisata edukasi menjadi strategi sinergis yang sangat potensial. Dengan memadukan pendidikan dan aktivitas wisata, perguruan tinggi dapat menciptakan program-program berbasis proyek yang tidak hanya mendidik mahasiswa, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal. Priyanto (2018) dan Kaburak & Suparno (2022) menunjukkan bahwa program outbound pembelajaran di desa wisata mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan dan potensi budaya lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata tidak hanya meningkatkan daya tarik institusi akademik, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Potensi ini perlu dikelola melalui pendekatan strategis, kolaboratif, dan berbasis inovasi agar dapat menciptakan ekosistem pendidikan dan pariwisata yang saling menguntungkan.

7. Temuan

Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan sejumlah poin penting yang merepresentasikan keterkaitan antara pendidikan tinggi dan sektor pariwisata dalam upaya meningkatkan daya tarik institusi akademik. Temuan-temuan ini disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas, terstruktur, dan mudah dipahami mengenai aspek-aspek utama yang menjadi fokus sinergi kedua sektor tersebut.

Tabel 1. Temuan

No	Temuan Utama	Uraian Temuan	Sumber
1	Perguruan Tinggi sebagai Penggerak Pariwisata	Keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam pelatihan dan pemberdayaan masyarakat mendukung pengembangan destinasi wisata.	Sanjaya et al. (2023), Kaburak & Suparno (2022)
2	Destinasi Wisata sebagai Nilai Tambah Daya Tarik Akademik	Lingkungan geografis kampus yang berada di kawasan wisata berpotensi memperkuat strategi branding dan menarik minat calon mahasiswa.	Fitra Dimento (2022), Wibowo et al. (2023)
3	Integrasi Kurikulum dan Kebutuhan Industri Pariwisata	Kurikulum yang relevan dengan sektor pariwisata meningkatkan kesiapan lulusan dan memperkuat citra institusi.	Permanasari & Haryanti (2023), Priyanto (2018), Manurung &

4	Peran Strategis Digitalisasi dan Promosi Berbasis Teknologi	Penggunaan digital marketing oleh perguruan tinggi memperluas jangkauan promosi institusi dan destinasi wisata secara simultan.	Wibowo et al. (2023), Kanom & Darmawan (2020)
5	Kolaborasi Multisektor dalam Pengelolaan dan Pemasaran Destinasi Wisata	Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pelaku pariwisata penting untuk pembangunan pariwisata berbasis edukasi.	Hidayat & Haryati (2024), Rahman et al. (2024), Tunjungsari et al. (2022)
6	Wisata Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat	Outbound learning dan wisata edukasi meningkatkan keterlibatan masyarakat dan menciptakan destinasi wisata berkarakter edukatif dan partisipatif.	Priyanto (2018), Hidayat & Haryati (2024), Kaburak & Suparno (2022)
7	Relevansi SDM Pendidikan dengan Kebutuhan Industri Pariwisata	Pendidikan tinggi perlu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu menciptakan inovasi di sektor pariwisata.	Subekti et al. (2023), Amelia (2022), Khairani et al. (2021)

Sumber : Data Diolah

Temuan-temuan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata tidak hanya dapat meningkatkan citra dan visibilitas institusi akademik, tetapi juga memperluas kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, integrasi strategi, inovasi digital, serta kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang responsif terhadap peluang pengembangan pariwisata lokal maupun global.

Pembahasan

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan tinggi dan pariwisata merupakan pendekatan strategis yang menjanjikan untuk meningkatkan daya tarik institusi akademik di tengah persaingan global yang semakin ketat. Sinergi ini tidak hanya mendorong pengembangan institusi dari sisi promosi dan visibilitas, tetapi juga menciptakan nilai tambah dalam aspek pengalaman belajar, keterlibatan masyarakat, dan pembangunan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Pertama, keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam pengembangan destinasi wisata memperkuat peran institusi sebagai agen perubahan. Melalui pendidikan, pelatihan, dan pengabdian masyarakat, kampus dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kapasitas lokal serta memperkuat daya tarik wilayah (Sanjaya et al., 2023; Kaburak & Suparno, 2022). Hal ini juga membuka ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang mengasah keterampilan praktis mereka, yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya di sektor pariwisata.

Kedua, letak geografis kampus yang berdekatan dengan destinasi wisata memiliki nilai strategis dalam upaya diferensiasi institusi. Lokasi yang unik dan memiliki nilai pariwisata dapat dijadikan sebagai elemen branding yang memperkuat citra perguruan tinggi. Sebagaimana disampaikan oleh Fitra Dimento (2022), faktor daya tarik wisata dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam memilih suatu tempat, termasuk dalam memilih institusi pendidikan.

Ketiga, integrasi kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri pariwisata menjadi aspek penting untuk meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Kurikulum yang adaptif dan kontekstual tidak hanya meningkatkan relevansi pendidikan tinggi, tetapi juga menjadikan lulusan lebih kompetitif. Ini sejalan dengan pandangan Permanasari & Haryanti (2023) yang menyatakan bahwa experiential marketing dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan daya saing institusi.

Keempat, pemanfaatan teknologi digital menjadi alat yang sangat efektif dalam memperluas jangkauan pemasaran perguruan tinggi sekaligus promosi destinasi wisata. Digital marketing, media sosial, dan pengembangan website institusi berkontribusi besar dalam membangun citra kampus yang modern, responsif, dan terbuka terhadap kolaborasi. Wibowo et al. (2023) menekankan pentingnya optimalisasi media digital untuk memperkuat posisi institusi dalam pasar global.

Kelima, keberhasilan sinergi ini sangat bergantung pada kolaborasi yang terbangun antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat lokal. Kerja sama lintas sektor menciptakan sinergi kebijakan dan sumber daya yang memungkinkan pengelolaan destinasi wisata berbasis edukasi yang inklusif dan berkelanjutan (Hidayat & Haryati, 2024; Tunjungsari et al., 2022). Kolaborasi ini juga membuka peluang penelitian terapan yang solutif dan berdampak nyata bagi pengembangan ekonomi lokal.

Akhirnya, pendekatan wisata edukasi menjadi bentuk inovasi sinergis yang konkret dan aplikatif. Dengan menjadikan destinasi wisata sebagai laboratorium hidup (living lab), mahasiswa dan masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses belajar, produksi pengetahuan, serta penguatan identitas budaya dan lokalitas. Model ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam membentuk masyarakat yang adaptif dan produktif dalam ekosistem pariwisata.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa penguatan sinergi antara pendidikan tinggi dan sektor pariwisata merupakan strategi multidimensi yang dapat meningkatkan daya tarik perguruan tinggi, relevansi lulusan, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan pariwisata yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara pendidikan tinggi dan sektor pariwisata merupakan strategi yang inovatif dan potensial untuk meningkatkan daya tarik serta daya saing institusi pendidikan tinggi, khususnya di tengah kompetisi global yang semakin dinamis. Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai aktor penggerak dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan inklusif.

Temuan utama menunjukkan bahwa:

1. Keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam pelatihan, riset terapan, dan pemberdayaan masyarakat dapat memperkuat pengelolaan pariwisata lokal.
2. Letak geografis kampus yang strategis, terutama di kawasan wisata, dapat menjadi nilai tambah dalam strategi branding institusi.
3. Integrasi kurikulum yang relevan dengan industri pariwisata meningkatkan kesiapan kerja lulusan dan daya saing akademik.
4. Pemanfaatan teknologi digital berperan penting dalam memperluas jangkauan promosi institusi dan destinasi wisata secara bersamaan.
5. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan pelaku industri diperlukan untuk menciptakan model pembangunan pendidikan dan pariwisata yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi Perguruan Tinggi:

- a. Mengembangkan program studi dan kurikulum yang responsif terhadap dinamika industri pariwisata, termasuk pembelajaran berbasis proyek di lokasi wisata.
 - b. Memanfaatkan lokasi geografis dan potensi lokal dalam strategi pemasaran dan pencitraan institusi secara lebih sistematis.
 - c. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam promosi akademik dan kolaborasi digital dengan destinasi wisata.
2. Bagi Pemerintah Daerah:
- a. Mendukung kemitraan antara perguruan tinggi dan pelaku industri pariwisata melalui kebijakan yang mendorong inovasi, riset, dan pengembangan SDM.
 - b. Menyediakan insentif atau dukungan logistik untuk program wisata edukatif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat lokal.
3. Bagi Industri Pariwisata:
- a. Membangun kemitraan strategis dengan institusi pendidikan dalam pelatihan tenaga kerja, pengembangan layanan, serta promosi bersama berbasis edukasi.
 - b. Mendorong partisipasi aktif dalam program pengabdian masyarakat dan pengembangan konten wisata yang berbasis pada pengetahuan lokal dan budaya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan penelitian ke depan dapat mengeksplorasi model sinergi berbasis studi kasus di perguruan tinggi yang telah sukses mengintegrasikan elemen pariwisata, sehingga menghasilkan panduan praktis dan kebijakan yang lebih terukur.

Melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis potensi lokal, sinergi pendidikan dan pariwisata tidak hanya akan memperkuat identitas akademik perguruan tinggi, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pengembangan sektor pariwisata yang inovatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. (2022). Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Pengembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Anurogo, W., Nugroho, H. A., & Hartono, D. M. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal dan Teknologi Geospasial. *Jurnal Pariwisata Pesona*.
- Ardiwidjaja, D., & Antariksa, B. (2022). Pelestarian Tinggalan Arkeologi sebagai Daya Tarik Wisata Budaya. *Jurnal Arkeologi*.
- Asmudi, U. M., Harlinda, H., & Kurniati, N. (2021). Penentuan Tingkat Kelulusan Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia Berbasis Web. *Buletin Sistem Informasi dan Teknologi Islam*. <https://doi.org/10.33096/busiti.v2i3.898>
- Aulia, R. (2021). Pengaruh Manajemen Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.626>
- Effendi, A. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
- Fitra Dimento, J. A. (2022). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berwisata ke Pantai Tanjung Tinggi Belitung. <https://doi.org/10.31219/osf.io/quhwg>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2024). Pemanfaatan Potensi Wisata Desa dan Benda Cagar Budaya sebagai Outbound Pembelajaran dan Ecotourism di Kabupaten Bima. *Jurnal Terapung Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i1.14111>
- Kaburak, O., & Suparno, S. (2022). Keterlibatan Masyarakat Desa Wisata Penglipuran dalam

Mengelola Desa Wisata. Konstruksi Sosial.
<https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v1i7.132>

- Kanom, K., & Darmawan, R. N. (2020). Strategi Pemasaran Destinasi Wisata di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. <https://doi.org/10.30647/jip.v25i2.1390>
- Khairani, M., Sabli, M., & Maisah, M. (2021). Manajemen Strategis Pengembangan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 93–107. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.699>
- Kusuma, B. J., Karim, S., & Mulyani, Y. (2019). Studi Perbandingan Kualitas Layanan Pantai Manggar dan Lamaru di Kota Balikpapan dengan Metode SERVQUAL. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.32487/jshp.v3i1.543>
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.63>
- Mulyadi, A., et al. (2023). Inovasi Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Kreativitas Lokal. *Jurnal Pengembangan Destinasi*.
- Permanasari, E. Y., & Haryanti, N. (2023). Dampak Experiential Marketing pada Daya Saing di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.848>
- Priyanto, R. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. <https://doi.org/10.31227/osf.io/g3k48>
- Rahman, F., et al. (2024). Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Edukasi dan Konservasi. *Jurnal Ekowisata dan Lingkungan*.
- Sanjaya, R. B., Satiani, L. N., Lasso, A. H., Prabawa, T. S., Sandang, Y., Hudiono, R. K., & Henri Nivak, C. L. (2023). Pelatihan Tata Kelola Destinasi Wisata di Sidorejo Kidul, Salatiga. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.24246/jms.v4i12023p37-47>
- Subekti, W., et al. (2023). Peran Pendidikan dalam Pengembangan Desa Wisata Unggulan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Daerah*.
- Tunjungsari, D., et al. (2022). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kompetensi Pengelola Destinasi Wisata. *Jurnal Ilmu Sosial Interaktif*.
- Wibisono, R., et al. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*.
- Wibowo, S. A., Rusminto, M. Z., & Hadijah, S. (2023). Efisiensi Penggunaan Digital Marketing pada Perguruan Tinggi X dengan Instrumen Webqual 4.0. *Prosiding SENIATI*. <https://doi.org/10.36040/seniati.v7i1.7914>